YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5437

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA DI KABUPATEN ROKAN HULU, RIAU

The Relationship Between Time Management and Academic Procrastination Among High School Students in Rokan Hulu Regency, Riau

Nirmala Aggraini & Rida Yanna Primanita
Universitas Negri Padang
nirmalaanggraini0204@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 19, 2025	Apr 3, 2025	Apr 15, 2025	Apr 20, 2025

Abstract

Academic procrastination is widely acknowledged as the postponement of assignment completion. This study seeks to explore the relationship between time management and academic procrastination among high school students in Rokan Hulu Regency, Riau. Utilizing a correlational quantitative methodology, the research surveyed 336 high school students selected through the One Stage Cluster Random Sampling technique. Data collection was conducted via both online questionnaires and paper-based survey forms. The analysis demonstrated a statistically significant negative correlation ($r = -0.346$, $p < 0.001$) between time management and academic procrastination among the participants. These findings suggest that effective time management strategies may mitigate the tendency for academic procrastination, underscoring the importance of fostering such skills in educational settings. The implications of this research are profound, indicating that enhancing time

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

management abilities could lead to improved academic performance and overall student well-being. Future interventions aimed at promoting time management may significantly benefit high school students, thereby contributing to their academic success and reducing procrastination-related stress.< 0.001) between time management and academic procrastination among the participants. These findings indicate that effective time management strategies may alleviate the propensity for academic procrastination, thereby highlighting the critical importance of cultivating such skills within educational contexts. The implications of this research are substantial, suggesting that the enhancement of time management competencies could lead to improved academic performance and overall student well-being. Future interventions designed to promote time management may yield significant benefits for high school students, ultimately contributing to their academic success and reducing stress associated with procrastination.

Keywords: Time Management, Academic Procrastination, High School Students.

Abstrak: Prokrastinasi akademik secara luas diakui sebagai penundaan penyelesaian tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Menggunakan metode kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 336 siswa SMA yang dipilih melalui teknik One Stage Cluster Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online dan formulir survei berbasis kertas. Analisis menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan secara statistik ($r = -0,346$, $p < 0,001$) antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada partisipan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen waktu yang efektif dapat mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik, sehingga menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan tersebut dalam konteks pendidikan. Implikasi penelitian ini cukup mendalam, mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan manajemen waktu dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Intervensi di masa depan yang dirancang untuk mempromosikan manajemen waktu dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa SMA, sehingga berkontribusi pada kesuksesan akademik mereka dan mengurangi stres terkait prokrastinasi.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Prokrastinasi Akademik, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Belajar adalah bagian dari tugas siswa, meliputi penyelesaian tugas secara tepat waktu dan menjaga komitmen saat menghadapi tantangan. Namun siswa sering kali menunda-nunda waktu dalam memulai atau menyelesaikan pekerjaan, yang disebut prokrastinasi. Menurut penelitian oleh American Psychological Association, lebih dari 70% pelajar tingkat sekolah menengah atas mengalami perilaku prokrastinasi akademik (Gould, 2014). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Knaus (dalam Binder, 2000).menunjukkan bahwa 90 persen siswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dengan melakukan

prokrastinasi.Data ini menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah paling sering mengalami prokrastinasi akademik dan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Ramadhani et al, 2020) yang berjudul "Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di sekolah "Hasil menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, dengan skor 90,92 persen.

Hal ini juga sejalan dengan temuan dari wawancara dengan guru di SMA N 01 Pagaran Tapah Darussalam pada tanggal 01 April 2024 mengatakan bahwa yang sering terjadi pada siswa SMA N 01 Pagaran Tapah Darussalam ini diantaranya: telat mengumpulkan tugas, bahkan juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas ke sekolah. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan enam siswa di SMA N 01 Pagaran Tapah Darussalam yang mengatakan bahwa, yang menjadi permasalahan antara lain: siswa sering menunda-nunda tugas sampai hari pengumpulan tugas / deadline banyak siswa yang belum mengerjakan tugasnya alhasil mereka mengerjakan tugas di sekolah pada pagi hari bahkan terdapat siswa yang tidak sama sekali menyerahkan instruksi dari guru untuk diselesaikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama lima siswa SMA dari sekolah menengah atas yang berbeda-beda yaitu: SMA N 1 Kunto Darussalam, SMA N 1 Ujung batu, dan SMK Islam Inayah, yang mana mereka pernah melaksanakan penundaan dalam menyelesaikan tugas.

Penundaan ini juga dikenal sebagai prokrastinasi akademik, karena sebagaimana didefinisikan juga sebagai kebiasaan yang secara sadar menghindari tugas dengan aktivitas yang berhubungan dengan tugas sekolah (Tuckman, 1990). Selain itu, menurut Burka & Yuen (2008), prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai sebuah rutinitas atau pola yang terus-menerus, perilaku prokrastinasi yang dilakukan seseorang setiap kali dihadapkan pada suatu tugas. Penundaan dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Salah satu masalah yang akan timbul adalah tugas tidak selesai tepat waktu. Bahkan jika selesai tepat waktu, hasilnya tidak akan sebaik yang diharapkan (Solomon & Rothblum, 1984). Salah satu faktor yang berperan dalam munculnya prokrastinasi akademik adalah keterampilan dalam manajemen waktu (Ferrari, Jonhson & McCown, 1995). Menurut (Steel, 2007) menjelaskan bahwa masalah manajemen waktu dapat mempengaruhi prokrastinasi individu. Menurut (Claessens et al, 2007), Kemampuan seorang siswa dalam mengatur waktu dalam penggunaan waktu digunakan secara efektif dan efisien untuk melaksanakan tindakan tertentu yang bertujuan mencapai sasaran, ingin dicapai

Menurut Macan (1994) menyatakan manajemen waktu menyangkut kontrol di dalam pribadi melalui manajemen waktu digunakan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, penjadwalan, pengaturan waktu, penetapan keutamaan, dan mengurangi penundaan tugas yang perlu diselesaikan. Manajemen waktu merupakan suatu metode internal untuk mengatur penggunaan waktu seefektif dan seefisien mungkin, merencanakan dan mengelola waktu dengan baik. Menurut (Singh & Jain, 2013), manajemen waktu adalah proses merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan memanfaatkan waktu secara optimal. aktivitas sambil secara sadar meluangkan waktu dalam melaksanakannya, terutama untuk memperbaiki efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Aspek manajemen waktu dipilih untuk diteliti karena berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada siswa sederajat SMA yang berjumlah 72 orang siswa, lebih banyak memilih manajemen waktu yang menjadi penyebab mereka menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas, hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang mengaku bahwa mereka kurang mampu dalam memanfaatkan waktu dengan baik seperti lebih sering bermain sosial media, bermain dengan teman, mereka juga mengaku bahwa tidak bisa membagi waktu antara bermain dengan mengerjakan PR/tugas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2018) prokrastinasi akademik berkontribusi sebesar 33% terhadap manajemen waktu. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh : (Sabara, Alwi, & Halima, 2024: (Dayantri & Netrawati, 2023) terdapat hubungan signifikan negatif antar dua variabel yaitu manajemen waktu dan prokrastinasi akademik, yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan manajemen waktu siswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mereka. Dan jika, semakin buruk manajemen waktu, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang mereka alami. kemungkinan siswa akan melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Bangun & Sovranita (2022) dan Kristy (2019) konsisten dengan temuan Dayantri & Netrawati (2023), yang menyatakan adanya hubungan negatif signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Mereka juga menemukan manajemen waktu dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian (Silalahi, Nurhayati Br & Saragih, 2022), oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran manajemen waktu pada siswa SMA di kabupaten rokan hulu riau, untuk melihat gambaran prokrastinasi akademik pada siswa SMA di kabupaten rokan hulu

riau, dan untuk melihat hubungan antara manjemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA di kabupaten rokan hulu riau.

METODE

Kualitatif yang dikenal sebagai metode yang digunakan pada peneliti. Berarti mengumpulkan data dari populasi atau sampel menggunakan instrumen kuantitatif atau statistic (Sugiyono, 2015). Pada metode kuantitatif ini dapat digunakan sebagai sarana agar dapat menguji dugaan/hipotesis yang telah disusun sebelum memulai penelitian. Populasi terdiri diri seluruh individu yang memenuhi kriteria (Sugiono, 2015) untuk dimasukkan dalam penelitian, sampel penelitian merupakan sekumpulan individu yang diambil dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi. Populasi pada penelitian ini meliputi siswa SMA yang berada di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan data Kemendikbud (2003), yang terdiri dari siswa sebanyak 10.281 (Kemendikbud Ristek, 2003).

Sampel penelitian merupakan sampel penelitian yang dapat mewakili populasi karena merupakan bagian dari populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk pengambilan sampel merupakan menerapkan metode *probabilitas sampling,* yaitu metode *cluster sampling*. Dalam cluster sampling dikenal istilah stage (artinya tahap), yang dikenal dengan pengambilan sampel secara bertahap salah satunya yaitu: *Sampling Klaster Acak Satu Tahap (One Stage Cluster Random Sampling)* (Purnomo, 2017), dalam kajian ini, peneliti memilih sampel yang diperoleh dengan cara *one stage random sampling*. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *tabel Isaac dan Michael* dengan ukuran populasi

(N) sebesar 10.000 dan tingkat kesalahan yang telah ditentukan. sebesar 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 336 siswa (Sugiyono,2017). Jumlah kecamatan di kabupaten rokan hulu terdapat 16 kecamatan dengan total SMA sebanyak 38 sekolah, dan peneliti menggunakan rumus *one stage cluster* untuk menentukan jumlah kecamatan yang akan dipilih untuk menjadi sampel penelitian, hasil yang didapatkan adalah 2 kecamatan. Peneliti memilih 2 kecamatan tersebut secara random dengan menggunakan aplikasi *spinner wheel* didapatkan kecamatan pagaran tapah darussalam dan kecamatan Ujung Batu sehingga terpilih sekolah menengah atas yaitu : SMAN 1 Pagaran Tapah Darussalam, SMAN 2 Ujung Batu, SMA N 1 Ujung batu dan SMA Muhammadiyah Ujung Batu.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09-18 September 2024. Pengambilan data secara online melalui Google from dan ada juga melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada siswa, sebanyak 23 pertanyaan manajemen waktu dan 22 pertanyaan prokrastinasi akademik akademik, pengujian alat ukur menggunakan validitas, daya diskrimasi aitem dan reliabilitas data dengan meminta penlilaian dari dosen ahli

HASIL

1. Deskripsi Data Penelitian

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari empat sekolah menengah atas yang berbeda-beda yakni SMA N 1 Pagaran Tapah Darussalam, SMA N 1 Ujung Batu, SMA 2 Ujung Batu dan SMA Muhammadiyah Ujung batu, yang berada di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Yang terdiri dari 336 orang siswa, masing-masing siswa diberikan skala manajemen waktu berjumlah 23 item dan skala prokrastinasi akademik berjumlah 22 aitem. Skala dalam penelitian ini diberikan langsung kepada siswa melalui google from dan juga ada salah satu sekolah dalam bentuk kertas angket.

Tabel 1. Kriteria Kategorisasi Manajemen Waktu (N=336)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Presentase
M+1SD≤X	69≤X	Tinggi	158	47,0%
M-1SD≤X<M+1SD	46 ≤X<69	Sedang	177	52,7%
X<M-1SD	X<46	Rendah	1	0,3%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa SMA di kabupaten Rokan Hulu, Riau memiliki tingkat manajemen waktu yang sedang yaitu dengan persentase 52.7%.

Tabel 2. Kategorisasi Aspek Prokrastinasi Akademik

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Presentase
M+1SD≤X	66≤X	Tinggi	12	3,6%
M 1SD≤X<M+1SD	44≤X<66	Sedang	221	65,8%
X<M-1SD	X<44	Rendah	103	30,7%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa SMA di kabupaten Rokan Hulu, Riau memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa sedang yaitu dengan persentase 65.8%.

2. Analisis Data

Analisis data yang diterapkan adalah analisis *korelasi product moment*. Kemudaian dilakukan uji asumsi atau persyaratan analisis yang mana mencakup uji linieritas dan uji normalitas yang terahir dilakukan uji hipotesis, dengan menggunakan analisis *korelasi product moment* (Sugiono, 2015)

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	P	Ket
Manajemen Waktu	0,754	Normal
Prokrastinasi Akademik	0,171	Normal

Pada pengujian terhadap normalitas variabel manajemen waktu menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,745 dan prokrastinasi akademik menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,171 yang artinya lebih dari 0,05, maka nilai tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Tabel 4. variabel Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	P(Significant)	Ket
Manajemen Waktu	0,060	Linear
Prokrastinasi Akademik		

Berdasarkan tabel diatas terdapat Nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,060, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel manajemen waktu dan prokrastinasi akademik.

Adapun penghambat dalam melakukan penelitian pengambilan data ini yaitu: (1). Kesulitan dalam mengatur jadwal untuk anak yang akan dijadikan responden, (2). Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah, (3) Kelas atau responden ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian dihapkan kepada peneliti selanjutkan dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi dilapangan.

c. UJi Hipotesis

Tabel 5. Hipotesis variabel Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Koefisien Correlation	P	Ket
Manajemen Waktu	-0,346	0,000	Berhubungan
Prokrastinasi Akademik			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi -0,346 dan nilai *P* =0,000 yang artinya kurang dari 0,05, maka menandakan hasil HI dengan demikian Ada kaitan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu. Riau. Jika dilihat dari hasil correlation bernilai negatif (-0,346) yang menandakan bahwa arah antara variabel negatif yaitu semangkin tinggi manajemen waktu maka semangkin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau

Tabel 6. Pedoman Keeratan Hubungan (Usman, H., & Akbar, 2020)

Nilai Korelasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang/Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

Mengacu pada tabel 6. diatas nilai korelasi yang telah didapatkan yaitu -0,346 Karena berada pada kategori lemah atas dasar itu, maka ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterkaitan manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, tergolong lemah.

PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini guna meneliti hubungan korelasi manajemen waktu yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik pada siswa. dilakukan pada 336 siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Berdasarkan uji hipotesis, Ho ditolak dan H1 diterima, maka mengindikasikan terdapat hubungan manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Temuan

penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang negatif. Artinya, apabila semakin terampil siswa dalam manajemen waktu maka semangkin berkurang kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya. Penemuan yang diperoleh dalam studi ini hasilnya konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh Ulum (2016), yang mengatakan bahwa perencanaan yang baik, bersama dengan kemampuan implementasi dan evaluasi yang tepat, dapat membantu siswa meminimalkan kesalahan dalam manajemen waktu, sehingga perilaku prokrastinasi dapat berkurang.

Dari jumlah korelasi antar variabel berada di kategori lemah artinya keeratan pada variabel dalam manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik tergolong lemah. Korelasi negatif lemah antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik menunjukan bahwa meskipun terdapat hubungan antara keduanya, namun hubungan tersebut tidak terlalu kuat. Dengan kata lain, pengolahan waktu yang baik hanya sedikit mengurangi prokrastinasi akademik. Siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik masih dapat menyelesaikan tugas meskipun kurang termotifasi ataupun karna hambatan lainya dan siswa yang kurang terampil dalam mengatur waktu masih dapat menyelesikan tugas tepat waktu karena tekanan guru ataupun orang tua dimana siswa yang tau cara mengatur waktu belum tentu menggunakan waktu dengan efektif. Gambaran manajemen waktu siswa di kabupaten rokan hulu, riau yaitu manajemen waktu dengan kategori sedang, Menurut Himmah & Shofiah (2021) manajemen waktu dalam kategori sedang ini artinya kemampuan manajemen waktu menunjukkan bahwa seseorang dapat mengatur waktu mereka dengan cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan kemampuan manajemen waktu yang lebih baik lagi, hal ini perlu dipertahankan agar tidak mengalami penurunan, dengan manajemen waktu yang efektif, dan dapat mengendalikan kekurangan dalam belajar.

Temuan lain dari hasil penelitian yaitu gambaran secara umum prokrastinasi akademik siswa di kabupaten rokan hulu, riau. yaitu dalam kategori sedang. Menurut Gracelyta, & Harlina (2021) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dalam kategori sedang artinya ada kesulitan siswa dalam mengekspresikan kemampuan mereka, sehingga mereka cenderung melakukan prokrastinasi akademik secara biasa saja. Meskipun manajemen waktu yang dimiliki siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau dalam kategori sedang dan prokrastinasi akademik berada dalam kategori yang sama, masih terdapat perbedaan, di mana prokrastinasi yang dialami oleh SMA di Kabupaten

Rokan Hulu, Riau berada dalam persentase yang lebih tinggi yaitu 65,8% dibandingkan dengan manajemen waktu dengan persentase 52,7%. Hal ini disebabkan karena pada Menurut Tuckman (1991), pada aspek prokrastinasi akademik, terdapat 242 siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang tidak menyenangkan dan berusaha menghindari ketidaknyamanan. tersebut, sedangkan terdapat juga siswa yang menunda atau melakukan suatu tugas sebanyak 221 orang siswa yang melakukan kecenderungan membuang-buang waktu, tidak menyelesaikan tugas yang seharusnya mengerjakan, mereka malah cenderung diprioritaskan untuk mengerjakan hal lain yang kurang penting.

Sedangnya prokrastinasi akademik siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau dipengaruhi oleh manajemen waktu. Menurut Steel (2007) menjelaskan bahwa masalah manajemen waktu dapat mempengaruhi prokrastinasi individu. Hal itu sejalan dengan temuan dari penelitian ini, Penelitian mendapatkan hasil bahawa manajemen waktu memiliki kaitan negatif pada prokrastinasi akademik. Temuan penelitian ini juga sejalan berdasarkan studi oleh Bangun & Sovranita (2022) dan Kristy (2019), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara pengelolaan waktu dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini juga menemukan tingkat manajemen waktu dan prokrastinasi akademik termasuk dalam ketegori sedang, meskipun terdapat perbedaan, dengan prokrastinasi yang dialami oleh subjek berada pada kategori lebih rendah dibandingkan manajemen waktu. Hasil ini juga konsisten dengan temuan Dayantri & Netrawati (2023), yang menyatakan adanya hubungan negatif signifikan dalam kategori sedang antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Mereka juga menemukan manajemen waktu dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Silalahi & Saragih (2022), yang menemukan korelasi positif, penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Menurut Novianti (2017), untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan manajemen waktu, sehingga siswa memerlukan ketekunan dalam belajar dan pengelolaan waktu yang efisien dalam meraih hasil belajar yang terbaik, pengelolaan waktu yang tepat mampu memberikan hasil yang positif, seperti hasil pembelajaran yang memuaskan dan kinerja yang memenuhi harapan, serta kemampuan menghargai dan mengoptimalkan penggunaan waktu secara efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta hipotesis terkait hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu Riau, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: Gambaran manajemen waktu pada siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau memiliki tingkat manajemen waktu yang sedang. Gambaran prokrastinasi pada siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. yang dimiliki siswa sedang Serta adanya hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. hasil correlation bernilai negatif (-0,346) nilai P =0,000 yang artinya >0,05 yang menandakan bahwa arah antara variabel negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, M. F. A., & Sovranita, D. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(22)*, 575–582. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7388684

Binder, K. (2000). *The effects of an academic procrastination treatment on student procrastination and subjective well-being*. Carleton University.

Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, What to do about it now*. Da Capo Press.

Claessens, B. J., Van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, *36(2)*, 255–276. https://doi.org/10.1108/00483480710726136

Dayantri, S., & Netrawati, N. (2023). Time management and students' academic procrastination. *Current Issues in Counseling*, *3(2)*, 96–103. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0438cic

Ferrari, J. R., Jonhson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance:Theory, research, and treatment*. Plenum Press. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6

Gould, C. (2014). *Procrastination station: High school students stress out*. Etched in Stone News. https://etchedinstone.org/6519/features/procrastination-station-high-school-students-stress/

Gracelyta, Theadora & Harlina, H. (2021). Tingkat prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*. https://doi.org/10.36706/jkk.v8i1.14511

Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). Pengaruh self efficacy dan manajemen waktu terhadap stres akademik pada siswa. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, *1(1)*, 31–38. https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jips.v1i01.14920

Kemendikbud. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Kristy, D. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *8(1)49-54*. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736

Macan, T. (1994). Time management: Test of a process model. *Journal of Applied Psychology*, *79(3)*, 381–391. https://doi.org/10.1037/0021-9010.79.3.381

Mulyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8(1)*, 45–52. https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868

Novianti, Y. P. (2017). *Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi MAN Kota Blitar* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.]. http://etheses.uin-malang.ac.id/9839/

Purnomo, A. . (2017). *Menulis penelitian*. unmuh ponorogo press.

Ramadhani, E., Sadiyah, H., Putri, R. D., & Pohan, R. A. (2020). Analisis prokrastinasi akademik siswa di sekolah. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, *7 (1)*, 45–51. https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448

Sabara, A. K., Alwi, M. A., & Halima, A. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Kurikulum Merdeka pada Siswa MAN 2 Kota Makassar. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *2(1)*, 100–106. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10494714

Silalahi, Nurhayati Br & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021-2022. *ALACRITY : Journal of Education*. https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i2.85

Singh, D., & Jain, S. C. (2013). Working process of time management in SAP HR module. *International Journal of Management Research and Reviews*, *3(1)*, 2284. https://www.proquest.com/scholarly-journals/working-process-time-management-sap-hr-module/docview/1417475926/se-2

Solomon, L. J. & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, *31*, 503–509. https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503

Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, *133(1)*, 65–94. https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif,dan R&D* (Alfabeta (ed.); Bandung).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tuckman, B. W. (1990). *Measuring procrastination attitudinally and behaviorally*. https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED319792.pdf

Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, *51(2)*, 473–480. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0013164491512022

Ulum, M. I. (2016). Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *3(2)*, 153–170. https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107

Usman, H., & Akbar, P. S. (2020). *Pengantar statistika(edisi ketiga): Cara mudah memahami statistika*. Bumi Aksara.